

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Balakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didukung oleh berbagai sektor yang ada di Indonesia. Masyarakat diharapkan mampu ikut serta dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia salah satunya melalui kegiatan pasar modal. Pasar modal menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin maju dan berkembang pasar modal suatu negara, maka semakin maju dan berkembang pula perekonomian suatu negara. Banyak alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi di pasar modal, salah satunya adalah dengan melakukan pembelian saham-saham.

Investasi saham berpotensi memiliki keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan saham yang dimiliki dan kenaikan harga saham (*capital gain*) (Pamungkas, dkk, 2017). Pemegang saham mengharapkan keuntungan dari dividen perusahaan dan *capital gain*. *Capital gain* dapat diperoleh jika harga saham pada saat ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga saham pada saat pembelian. Dividen memiliki risiko yang lebih rendah daripada *capital gain*. Hal ini dikarenakan dividen diterima menurut dasar periode berjalan secara teratur sementara prospek realisasi *capital gain* diperoleh secara tidak menentu saat penjualan saham, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus dapat memperkirakan bahwa harga saham yang akan datang lebih besar daripada harga saham pada waktu pembelian (Wicaksono, 2014).

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen pengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai operasi maupun investasi. Bagi pemegang saham, dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka. Sedangkan bagi kreditur, pembagian dividen merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen sebagai perusahaan yang memiliki kredibilitas (Warta Bapepam-LK, 2008).

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun periode 2012-2016, karena pada perusahaan manufaktur ini merupakan kelompok industri yang banyak membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Selain itu, perusahaan manufaktur yang paling banyak di Indonesia dan paling banyak terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus nilai dari pembelian bahan baku dilanjutkan dengan proses pengolahan bahan baku serta menjadi produk yang siap dijual dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga sumber dana yang ada akan terikat lama pada aktiva tetap. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham yang tentunya berhubungan dengan pembagian dividen (Sulistyaningsih, 2012).

Dalam hal ini terdapat beberapa penelitian yang menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Namun, secara teoritis ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu antara lain Pertumbuhan Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*.

Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat mengakibatkan semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya (Riyanto, 2001:267). Pertumbuhan aset perusahaan dimana aset merupakan aktiva yang dapat digunakan sebagai aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sehingga semakin besar bagian dana dari pendapatan yang ditahan dalam suatu perusahaan, maka semakin kecil dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati, dkk (2010), Ayu (2013) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Salah satunya pada perusahaan manufaktur yang melakukan pencadangan dana dan laba ditahan guna untuk ekspansi bisnis perseroan yang akan datang, yaitu pada PT. Martina Berto Tbk (MBTO) belum akan membagikan dividen ke pemegang sahamnya. Perolehan laba bersih perseroan di sepanjang tahun 2014, dialokasikan untuk dana cadangan dan laba ditahan. Pemegang saham sepakat untuk tidak membagikan dividen. Laba bersih di perusahaan di tahun 2014, untuk dana cadangan dan dibukukan laba ditahan guna ekspansi bisnis perseroan kedepan. Dalam rapat, pemegang saham sepakat untuk melakukan perubahan

penggunaan dana, dimana tahun lalu ada sebesar Rp 21 miliar untuk membentuk usaha patungan, namun sayangnya batal. Sebagai informasi, laba bersih perseroan disepanjang tahun 2014 sebesar Rp 2,53 miliar atau turun sekitar 81,9% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp 15,84 miliar. Akan tetapi, penjualan perusahaan berhasil meningkat sekitar 4,7% di tahun 2014 menjadi sebesar Rp 671,39 miliar dari Rp 641,28 miliar tahun 2013 (www.wartaekonomi.co.id, 2015).

Total Asset Turnover sebagai variabel independen yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan dari hasil penjualan oleh perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membaginya dalam bentuk dividen atau laba ditahan (Syamsudin, 2000:63). Penelitian Rahmawati (2014), Ariyanti (2014), dan Purwanti (2014) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sejalan dengan hasil Purwanti dan Sawitri (2010) variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2014), Suwetja (2014), dan Suwarti (2013) menunjukkan bahwa *Return On Investment* berpengaruh terhadap Kebijakan dividen. Sebaliknya hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2014) yang

menyatakan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya, variabel *Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* dapat menggambarkan kemampuan dari setiap lembar saham yang diterbitkan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena besarnya *cash dividen* yang dibayarkan tergantung dari laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan (Tandelilin, 2001:149). Dalam penelitian Hidayat (2015) dan Diantini (2017) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purwanti (2014), Ariyanti (2014) dan Pamungkas, dkk (2017) mengatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin menguji tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1), Total Asset Turnover (X2), Return On Investment (X3), Earning Per Share (X4) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Investment* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Investment* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian bagi semua pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Menjadi masukan dalam pengambilan keputusan dalam pengambilan investasi untuk menanamkan dananya dan mengetahui apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

2. Bagi Investor

Dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam kebijakan dividen.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat khususnya tentang kebijakan dividen. Serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang akan melaksanakan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya.